

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL
KERJA PADA SUB SEKTOR SEMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh :

**WIDYA NAUE
E.21.16.006**

SKRIPSI

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Di Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL
KERJA PADA SUB SEKTOR SEMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Oleh :

WIDYA NAUE
E.21.16.006

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 06 Desember 2020**

Pembimbing I



Nurhavati Olii, SE., MM
NIDN : 0903078403

Pembimbing II



Pemv Christiaan, SE., M.Si
NIDN : 0922087002

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
WIDYA NAUE
E2116006

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. DR. Rahmisyari, SE., MM

:.....

2. DR. Musafir, SE., M.Si

:.....

3. Eka Zahra Solikahan, SE., MM

:.....

4. Nurhayati Olii, SE., MM

:.....

5. Pemy Christiaan, SE.,M.Si

:.....

Mengetahui :



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 12 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas diucapkan selain Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Penelitian ini dengan judul, **Analisis “Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** sesuai dengan waktu yang direncanakan. Penelitian ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Penelitian ini dan bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan.

Pada kesempatan ini ijinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada : Bapak Moh Ichsan Gaffar, SE., M.Ak, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. H. Abd. Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Ariawan, S.Psi, SE., MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., MM, dalam kapasitas sebagai Ketua Jurusan Manajemen, Ibu Nurhayati OliI, SE., MM, sebagai pembimbing I dan Ibu Pemy Christiaan, SE., M.Si Selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama ini mengerjakan Usulan penelitian ini, Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini.

Tiada yang sempurna di dunia ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Oleh karena itu tak lupa juga Ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada orang tua dan keluarga yang telah membantu/mendukung saya dan semua yang telah mereka lakukan untuk kesuksesan penulis, yang pada akhirnya penulis serahkan kembali kepada Yang Maha Kuasa Allah Swt untuk membalas semuanya. Saudara-saudaraku yang senantiasa menempati relung hati penulis yang telah menjadi penyemangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini serta seseorang yang senantiasa mendampingi penulis dalam setiap langkah menuju sukses.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini. Saran dan kritik, penulis harapkan dari para penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Gorontalo..... 2020

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. kemudian sampelnya adalah laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan sampel dari laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumber dan penggunaan modal kerja sub sektor semen selama periode 2014-2018 dapat dikatakan cukup efektif. Efektifnya pengelolaan modal kerja perusahaan ditunjukkan pada perhitungan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, selama empat tahun terakhir menunjukkan kelebihan modal kerja yang artinya sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaan modal.

Kata kunci : Analisis sumber, penggunaan,modal kerja

ABSTRACT

This study aims to determine the source and use of working capital in cement sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange. then the sample is the financial statements from 2014 to 2018. This research is a quantitative study, using samples from financial reports. The results showed that the sources and use of working capital in the cement sub-sector during the 2014-2018 period were quite effective. The effectiveness of the company's working capital management is shown in the calculation of the analysis of sources and uses of working capital, during the last four years it has shown excess working capital, which means that the source of working capital is greater than the use of capital.

Key words: Analysis of sources, usage, working capital

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.	iv
MOTTO DAN PERSEMPAHAN.	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	11
2.1. Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Pengertian modal kerja.....	11
2.1.2 Pengertian Sumber modal kerja	12
2.1.3 Jenis-jenis modal kerja.....	16
2.1.4 Manfaat modal kerja	17
2.1.5 Penggunaan modal kerja	18
2.1.6 Komponen modal kerja.....	20
2.1.7 Tahapan analisis sumber dan penggunaan modal kerja	24
2.1.8 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja	25
2.1.9 Penelitian Terdahulu	26
2.2. Kerangka Pemikiran.....	28

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	30
3.1.Objek Penelitian	30
3.2. Metode Penelitian Yang Digunakan	30
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	31
3.2.3 Populasi dan Sampel	31
3.2.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulanya.....	33
3.2.5 Metode Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	36
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
4.2.2 Laporan Perubahan Modal Kerja	44
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	62
4.3.1 PT. Indo cement Tunggal PerkasaTbk.....	62
4.3.2 PT. Semen Baturaja Tbk	62
4.3.3 PT. Holcim Indonesia Tbk	63
4.3.4 PT. Semen Indonesia Tbk	63
4.3.5 PT. Waskita Indonesia Tbk	64
4.3.6 PT. Wijaya Karya Beton Tbk	64
4.3.7 Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Keuangan Perusahaan.....	7
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.2 Populasi.....	32
Tabel 3.3 Sampel.....	33
Tabel 4.1 Lap. Sumber dan PMK PT. Indocement per 2014-2015.....	45
Tabel 4.2 Lap. Sumber dan PMK PT. Indocement per 2015-2016.....	45
Tabel 4.3 Lap. Sumber dan PMK PT. Indocement per 2016-2017.....	46
Tabel 4.4 Lap. Sumber dan PMK PT. Indocement per 2017-2018.....	47
Tabel 4.5 Lap. Sumber dan PMK PT. Semen Baturaja per 2014-2015	48
Tabel 4.6 Lap. Sumber dan PMK PT. Semen Baturaja per 2015-2016	48
Tabel 4.7 Lap. Sumber dan PMK PT. Semen Baturaja per 2016-2017	49
Tabel 4.8 Lap. Sumber dan PMK PT. Semen Baturaja per 2017-2018	50
Tabel 4.9 Lap. Sumber dan PMK PT. Holcim Indonesia per 2014-2015.....	50
Tabel 4.10 Lap. Sumber dan PMK PT. Holcim Indonesia per 2015-2016.....	51
Tabel 4.11 Lap. Sumber dan PMK PT. Holcim Indonesia per 2016-2017	52
Tabel 4.12 Lap. Sumber dan PMK PT. Holcim Indonesia per per 2017-2018...	52
Tabel 4.13 Lap. Sumber dan PMK PT. Semen Indonesia per 2014-2015	53
Tabel 4.14 Lap. Sumber dan PMK PT. Semen Indonesia per 2015-2016	54
Tabel 4.15 Lap. Sumber dan PMK PT. Semen Indonesia per 2016-2017	54
Tabel 4.16 Lap. Sumber dan PMK PT. Semen Indonesia per 2017-2018	55
Tabel 4.17 Lap. Sumber dan PMK PT. Waskita Indonesia per 2014-2015.....	56
Tabel 4.18 Lap. Sumber dan PMK PT. Waskita Indonesia per 2015-2016.....	56
Tabel 4.19 Lap. Sumber dan PMK PT. Waskita Indonesia per 2016-2017	57
Tabel 4.20 Lap. Sumber dan PMK PT. Waskita Indonesia per 2017-2018.....	58
Tabel 4.21 Lap. Sumber dan PMK PT. Wijaya K. Beton per 2014-2015	58
Tabel 4.22 Lap. Sumber dan PMK PT. Wijaya K. Beton per 2015-2016	59
Tabel 4.23 Lap. Sumber dan PMK PT. Wijaya K. Beton per 2016-2017	60
Tabel 4.24 Lap. Sumber dan PMK PT. Wijaya K. Beton per 2017-2018	61

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan.....	75
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	76
Lampiran 3 Rekomendasi Bebas Pagiasi	77
Lampiran 4 Hasil Turnitin.....	78
Lampiran 5 Curiculum Vitae	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap Perusahaan yang berorientasi pada laba senantiasa mempunyai tujuan akhir yaitu berupa pencapaian laba yang besar dengan cara menekan biaya operasional perusahaan yang dapat menjadi pengurangan pendapatan perusahaan. Keuntungan merupakan sarana yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, keuangan yang besar tentunya tidak serta merta dapat dihasilkan dengan cara yang cepat, tetapi dengan mengupayakan faktor-faktor penghasil laba. Salah satu faktor yang perlu menjadi perhatian yaitu operasional perusahaan, dimana proses operasional pastinya membutuhkan ketersediaan modal kerja sebagai penggerak perusahaan dalam memproduksi berbagai produk.

Menurut Fadli (2013;356), “Modal kerja merupakan kekayaan aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari yang selalu berputar”. Oleh karena itu dalam perputaran modal yang diperoleh baik dari internal maupun dari eksternal perusahaan senantiasa dituntut penggunaan yang efektif. Menurut Saputri dan Putra (2016;317), “Modal kerja merupakan suatu dana yang akan digunakan untuk menunjang kelangsungan operasional suatu perusahaan”. Hal ini ditambahkan oleh Enjely (Maswatu, 2014;1) bahwa “manajemen modal kerja merupakan salah satu hal yang penting ketika membahas masalah likuiditas dan profitabilitas yang melibatkan keputusan tentang jumlah dan komposisi aktiva lancar serta pendanaannya”. “Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi

perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehingga likuiditas perusahaan tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin timbul”, (Saragih, 2014;82).

Pengelolaan modal kerja juga dapat dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Pengaturan modal kerja yang baik sebuah perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut sehingga dalam operasinya selalu dapat memberikan keuntungan maksimal agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien. Untuk mencapai keuntungan maksimal adalah dengan menggunakan modal kerja secara efisien. Hal ini sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karni dkk (2014;2) bahwa “perusahaan dapat dikatakan efisien dalam penggunaan modal kerja apabila penggunaan modal kerja tersebut mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan sebaliknya apabila tingkat penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun mengalami penurunan maka perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal kerja”.

Penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya melakukan analisis modal kerja suatu perusahaan. Teknik analisis yang dapat digunakan salah satunya adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Saragih, (2014;82) “bahwa dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan modal kerja yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat menjalankan operasi dengan sebaik-baiknya.

Salah satu faktor yang perlu menjadi perhatian yaitu operasional perusahaan, dimana proses operasional tentunya membutuhkan ketersediaan modal kerja sebagai ruang gerak perusahaan dalam memproduksi berbagai produk. Sebelum perusahaan akan menjalankan proses operasional, perusahaan harus melihat dan mempertimbangkan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Sumber dan penggunaan modal kerja merupakan perubahan dari unsur-unsur non akun lancar yang mempunyai efek memperbesar dan memperkecil modal kerja

Menurut Ambarwati S (Fahmi, 2011:112), menyatakan bahwa Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Adapun Menurut Kasmir (2011:250), Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau *current assets*. Sebagaimana perusahaan pada umumnya, Modal kerja dianggap sebagai dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, juga bahwa Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar.

Pengelolaan modal kerja juga bisa dipakai untuk mengetahui seberapaakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Pengaturan modal kerja yang baik oleh sebuah perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut, hingga pada operasinya selalu dapat memberikan keuntungan

yang maksimal agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien. Dalam mencapai keuntungan yang maksimal adalah dengan menggunakan modal kerja secara efisien. Hal ini sebagaimana pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karni (2014 : 2) bahwa perusahaan dapat dikatakan efisien dalam penggunaan modal kerja apabila penggunaan modal kerja tersebut mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, dan sebaiknya apabila tingkat penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun mengalami penurunan maka perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal kerja.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu analisis tentang dari mana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membelanjai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan pada jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan untuk dapat melihat asal dari sumber dana yang diperoleh.

“Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehingga likuiditas perusahaan tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin timbul” (Saragih, 2014;82). Hal ini didukung oleh pendapat dari Harahap (2009;288) bahwa “sumber (kenaikan) dan penggunaan

(penurunan) modal kerja dilakukan untuk mengetahui bagaimana modal kerja tersebut digunakan dan dibelanjakan perusahaan”.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Adapun alasan pemilihan perusahaan Semen dalam penelitian ini, karena Perusahaan Semen terus berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat akan semen dalam melakukan pembangunan, karena semen merupakan salah satu bahan baku komoditas strategis yang amat penting dalam kehidupan pembangunan manusia modern, pembangunan manusia modern identik dengan pembangunan infrastruktur seperti pelabuhan, jalan, jembatan, bendungan, rumah, sekolah, gedung, perkantoran, dan lainnya.

Kebutuhan akan semen hingga saat ini terus mengalami peningkatan seiring dengan program pemerintah baik dalam pengembangan infrastruktur pemerintah maupun dalam pengembangan fasilitas umum masyarakat. Disamping itu juga bahwa kebutuhan akan semen dikalangan masyarakat terus juga mengalami peningkatan seiring dengan kebutuhan masyarakat akan rumah sebagai tempat tinggal. Hal ini jelas akan membutuhkan ketersediaan semen yang digunakan oleh pemerintah atau masyarakat.

Penjualan semen merupakan salah satu kunci untuk mengetahui sejauh mana progres pembangunan infrastruktur sebuah Negeri. Di berbagai Negara, data penjualan semen selalu dicermati untuk melihat ekonomi sebuah Negara, ada 2 perusahaan semen masuk dalam daftar perusahaan dengan laba tertinggi yaitu PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang mencapai laba

hingga 5 trilliun pertahunnya. Hal ini menunjukan bahwa laju pembangunan infastruktur dan juga perumahan serta properti di Negeri ini bergerak dengan cepat.

Dibawah ini akan diberi gambaran mengenai modal kerja Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dari periode 2014-2018.

Tabel 1.1
Data Aktiva Lancar dan Hutang Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Akun	Perusahaan						RATA-RATA
		INTP	SMBR	SMCB	SMGR	WSBP	WTON	
2014	Aktiva Lancar	16.086.773	2.335.768.747	2.290.969.000	11.648.544.675	10.524.167.905.318	2.127.039.036.524	2.111.249.718.506
2015		13.133.854	1.938.566.969	2.631.084.000	10.538.703.910	1.054.581.873.324	2.454.908.917.918	587.435.379.996
2016		14.424.622	838.232.034	2.439.964.000	10.373.158.827	11.296.400.850.465	2.439.936.919.732	2.291.667.258.280
2017		12.883.074	1.123.602.449	2.927.011.000	13.801.818.533	11.574.944.658.940	2.786.203.145.120	2.396.504.333.698
2018		12.315.796	1.358.329.865	2.662.140.000	14.297.595.182	10.236.132.156.003	5.870.714.397.037	2.687.529.488.981
2014	Hutang Lancar	3.260.559	179.749.240	3.807.545.000	5.271.929.548	7.728.153.555.876	1.509.531.476.033	1.541.157.919.376
2015		3.687.743	234.693.587	4.006.751.000	6.599.189.622	2.511.511.401.042	1.793.464.704.364	719.303.404.560
2016		3.187.742	292.237.689	5.311.358.000	8.151.673.428	4.877.850.277.625	1.863.793.637.442	1.125.900.395.321
2017		3.479.024	668.827.967	5.384.803.000	8.803.577.054	7.593.431.366.806	2.299.197.617.279	1.651.248.278.522
2018		3.925.649	636.408.215	5.681.276.000	8.975.110.256	7.327.262.600.178	5.248.086.459.534	2.098.440.963.305

Berdasarkan hasil pada tabel 1.1 diatas mengalami fluktuatif dari total aktiva lancar, dampak dari pergerakan aktiva lancar dapat dikatakan bahwa modal kerja akan berfluktuatif dan tidak stabil, aktiva lancar yang tinggi menandakan perusahaan kurang produktif dan jika terlalu kecil maka dampaknya pada kemampuan aktiva lancar dalam menutupi hutang lancar akan berkurang. Selain itu menurut Munawir (2014 : 3) menjelaskan bahwa modal kerja secara kuantitatif maupun kualitatif merupakan unsur yang terbentuk dari aktiva lancar dan hutang lancar maka perputaran pada aktiva lancar tersebut akan berdampak pada modal kerja perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada aktiva lancar karena pendapatan yang meningkat dan beban usaha yang menurun selain itu penurunan karena adanya pembayaran yang besar pada pinjaman jangka pendek.

Selain itu pembentukan modal kerja lainnya yaitu hutang lancar. Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat pergerakan yang fluktuatif dari hutang lancar. Total dari hutang lancar cenderung bergerak menjadi sebuah gambaran bahwa perusahaan berupaya menambah dan mengurangi hutang lancar, dimana penambahan tersebut dilakukan dengan obligasi dan pengurangan dilakukan dengan pembayaran hutang jangka pendek.

Menurut Munawir (2014 : 3) bahwa modal kerja merupakan modal yang dipengaruhi dari aktiva lancar dan hutang lancar, oleh karena itu keadaan ini tentunya akan berdampak pada modal kerja karena modal kerja terbentuk dari hutang lancar. Keadaan yang terjadi pada modal kerja menunjukkan sebagaimana kemampuan produktivitas perusahaan yang semakin optimal.

Berfluktuatifnya aktiva lancar dan hutang lancar diatas memiliki keterkaitan dengan sumber dan penggunaan modal kerja karena merupakan manajemen modal kerja yang akan menjamin tingkat likuiditas perusahaan, dimana dengan memiliki modal kerja yang cukup perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban perusahaan pada waktunya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Maksud dan tujuan penelitian

Pada rumusan masalah yang ada di atas, maka dapat dijabarkan maksud dan tujuan penelitian tersebut :

1.3.1. Maksud penelitian

Maksud penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia

1.3.2. Tujuan penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menjadi salah satu referensi untuk dapat menambah wawasan peneliti tentang sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Pengertian modal kerja

Menurut Haharap (2009:299), Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk di investasikan dalam aktiva lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Menurut Kasmir (2014:250), “modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Jumingan (Sutrisno, 2011:66) “ Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (gross working capital). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga,piutang dan persediaan

Menurut Munawir (Jurnal economics dan Bisnis, Vol 4, 2014: 4) bahwa modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil aktivitas keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan perusahaan selama periode bersangkutan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan

pengawasan terhadap modal kerja agar dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang. Penyajian laporan tentang perubahan modal kerja memerlukan adanya analisis tentang kenaikan dan penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang dibandingkan antara dua periode tertentu, serta informasi-informasi-informasi yang sehubungan dengan data perusahaan yang bersangkutan yaitu seperti laba, adanya pembayaran deviden dan lain sebagainya

Dari pengertian beberapa para ahli diatas saya menyimpulkan bahwa modal kerja adalah suatu modal yang dipergunakan untuk membiayai suatu kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan sebagaimana mestinya

2.1.2 Sumber modal kerja

Menurut Riyanto B (2014 : 84) menjelaskan bahwa pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan suatu modal dapat disediakan dari sumber-sumber (yang menyebabkan modal kerja meningkat) yaitu sebagai berikut :

1. Sumber intern perusahaan

Sumber intern perusahaan yaitu berupa modal yang dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Sumber intern yang dibentuk sendiri dalam perusahaan yaitu berupa modal yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan.

Sumber intern yang dibentuk perusahaan terdiri dari

a. Laba Ditahan

Laporan laba ditahan merupakan laporan laba yang berasal dari tahun-tahun yang lalu dan tahun berjalan yang tidak dibagikan sebagai deviden. Pos ini selalu menjadi akumulasi dari sisa laba yang tidak dibagi selama perusahaan beroperasi, makin besarnya sumber modal

intern yang berasal dari laba ditahn akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi sebuah kesulitan keuangan diwaktu yang akan datang

b. Penyusutan

Pada dasarnya penyusutan setiap tahun yaitu bergantung pada metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan, semakin besarnya jumlah penyusutan berarti semakin besar “sumber intern” dari sebuah dana yang dihasilkan didalam perusahaan tersebut.

Sebelum penyusutan tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas samapi saat pergantian tersebut

2. Sumber ekstern perusahaan

Sumber ekstern perusahaan yaitu berupa sumber modal yang berasal dari luar perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur dan pemilik perusahaan, peserta dan pengambil bagian didalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur disebut modal asing. Modal yang berasal dari pemilik perusahaan disebut sebagai modal sendiri

a. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan modal tersebut yaitu utang yang pada saatnya harus kembali

b. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya

Kemudian menurut Riyanto (Saragih, 2014 : 84) bahwa pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian, yaitu sebagai berikut :

- a) Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar
- b) Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas misiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa

Menurut Riyanto (Saragih, 2014 : 84) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan yaitu berasal dari :

- a) Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan merupakan jumlah net income yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan bahwa jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan laba perusahaan tersebut, dengan adanya keuntungan dari perusahaan dan apabila keuntungan tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka keuntungan tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

- b) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan

c) Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yaitu hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya, yang tidak diperlukan oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang yang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebanyak hasil penjualan tersebut

d) Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, kemudian disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya

Sementara itu sumber modal kerja menurut Martono dan Agus Harjito (2012 : 328) yaitu sebagai berikut :

a) Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap karena dijual atau kemungkinan karena depresiasi. Penjualan aktiva tetap akan menambah uang kas sehingga akan menambah modal kerja

b) Bertambahnya utang jangka panjang

Jika perusahaan menjual obligasi maka uang kas perusahaan akan bertambah, jika kas bertambah maka modal kerja akan bertambah

c) Bertambahnya modal sendiri

Jika perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas, maka modal sendiri dapat berupa saham biasa, saham preferen, cadangan-cadangan dan laba ditahan. Perusahaan yang menjual sahamnya untuk menambah modal sendiri akan mendapatkan uang kas sebagai sumber modal kerja

d) Bertambahnya Keuntungan dari operasi perusahaan

Keuntungan (laba) yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan merupakan sumber modal kerja, karena keuntungan tersebut akan menambah kas. Keuntungan yang menambah kas adalah keuntungan yang ditahan atau keuntungan yang tidak dibagi kepada pemilik perusahaan, oleh karena itu apabila terjadi kenaikan laba ditahan maka didalamnya terdapat tambahan kas yang merupakan sumber modal kerja

2.1.3 Jenis-jenis modal kerja

Menurut Riyanto B (2010:112) modal kerja dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen berupa barang jadi.

Modal kerja permanen dibedakan menjadi :

- a. Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus dimiliki perusahaan agar dapat terus beroperasi.
- b. Modal kerja normal adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan agar dapat beroperasi dalam kapasitas normal.

2. Modal kerja variabel adalah modal kerja yang selalu berubah proporsional dengan perubahan kapasitas produksi. Modal kerja ini terdiri dari :
 - a. Modal kerja musiman merupakan modal kerja yang berubah sesuai perubahan musim/permintaan, misalnya permintaan yang besar pada waktu hari raya.
 - b. Modal kerja siklis merupakan modal kerja yang berubah akibat fluktuasi konjungtor.
 - c. Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

2.1.4 Manfaat modal kerja

Menurut Munawir (2010: 116), manfaat modal kerja yaitu :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya
5. Memungkinkan perusahaan untuk biasa beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk mendapatkan barang ataupun jasa yang dibutuhkan

2.1.5 Penggunaan modal kerja

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2012: 258) biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.
Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga .
Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana.
Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin).

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

Sementara itu modal kerja menurut Martono dan Agus Herjito (2012 : 328) yaitu sebagai berikut :

a. Bertambahnya aktiva tetap

Aktiva tetap yang bertambah dapat disebabkan karena adanya pembelian, bertambahnya aktiva tetap karena pembelian memerlukan uang kas sehingga bertambahnya aktiva tetap tersebut yang merupakan unsur yang memperkecil kas atau sebagai penggunaan modal

b. Berkurangnya utang jangka panjang

Jika perusahaan membeli kembali obligasi yang telah jatuh tempo atau yang melunasi utang jangka panjangnya, maka uang kas perusahaan akan berkurang. Berkurangnya utang jangka panjang dalam hal ini merupakan penggunaan modal kerja

c. Berkurangnya modal sendiri

Pada halnya obligasi, jika perusahaan membeli kembali saham biasa atau saham preferen maka diperlukan kas. Oleh karena itu saham yang berkurang berarti modal sendiri perusahaan berkurang. Berkurangnya modal sendiri tersebut memerlukan kas yang merupakan penggunaan modal kerja

d. Adanya pembayaran dividen kas

Dividan yang dibayarkan kepada para pemegang saham yaitu dapat berupa saham, properti maupun kas. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas akan mengurangi kas perusahaan. Oleh karena itu dividen kas ini merupakan penggunaan modal kerja

e. Adanya kerugian

Adanya kerugian yang diderita perusahaan akibat dari biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima. Kerugian ini harus ditutup dengan kas perusahaan. Oleh karena itu kas yang digunakan untuk menutupi kerugian tersebut merupakan penggunaan modal kerja

2.1.6 Komponen modal kerja

Modal kerja yang dibahas di sini adalah modal kerja dalam konsep kualitatif, yaitu modal kerja bersih (*net working capital*), yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Komponen modal kerja mencakup aktiva lancar dan utang lancar, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Menurut Riyanto B, (2014;110) menyatakan bahwa : "Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal)."

Dijelaskan juga oleh Riyanto B, (2014;114) bahwa yang termasuk dalam aktiva lancar adalah sebagai berikut:

a. Kas (*Cash*)

Uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai dan alat pembayaran itu terdiri atas uang logam, uang kertas, cek, wesel-wesel bank, dan lain-lain.

b. Investasi Jangka Pendek (*Temporary Investment*)

Obligasi pemerintah, obligasi perusahaan industri dan surat-surat utang sejenis, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali, dikenal sebagai investasi jangka pendek. Surat-surat berharga yang dibeli sebagai investasi jangka pendek dari dana-dana yang sementara belum digunakan, dan bila surat-surat berharga tersebut dapat segera dijual, maka dapat dianggap sebagai aktiva lancar. Surat-surat berharga tersebut dimiliki untuk jangka pendek dengan maksud untuk diperjualbelikan (*marketable securities*).

c. Piutang Dagang (*Accounts Receivable*)

Melibuti keseluruhan tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.

d. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes. Promes tagih adalah promes yang ditandatangani untuk membayar sejumlah uang dalam waktu tertentu yang akan datang kepada seseorang atau suatu perusahaan yang namanya tercantum dalam surat perjanjian tersebut (nama perusahaan yang memegang surat tersebut).

e. Penghasilan yang masih akan diterima (*Accruals Receivable*)

Penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain, tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.

f. Persediaan Barang (*Inventories*)

Barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca. Untuk perusahaan industri yang mengolah bahan dasar menjadi barang jadi, mempunyai tiga persediaan, yakni persediaan bahan dasar atau bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

g. Biaya yang dibayar di muka (*Prepaid Expenses*)

Pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain itu yang belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan. Contohnya yaitu biaya sewa yang dibayar di muka dan biaya iklan yang dibayar di muka.

2. Utang Lancar (*Current Liabilities*)

Menurut Riyanto B, (2014;116) mendefinisikan hutang lancar adalah sebagai berikut: "Hutang Lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan."

Dijelaskan juga oleh Riyanto B, (2014;116) bahwa utang lancar merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam

jangka waktu kurang dari satu tahun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Yang termasuk utang lancar adalah sebagai berikut:

a. Utang Dagang (*Account Payable*)

Semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit. Pinjaman tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (jangka waktu operasi perusahaan yang normal).

b. Wesel Bayar (*Notes Payable*)

Wesel bayar adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang ditetapkan (utang wesel). Promes dapat diberikan kepada bank ketika perusahaan meminjam uang atau kepada kreditur untuk pembelian barang dagangan secara kredit.

c. Penghasilan yang ditangguhkan (*Deferred Revenue*)

Penghasilan yang diterima lebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya (perusahaan berkewajiban untuk memenuhinya). Penghasilan baru direalisasi bila jasa-jasa telah dipenuhi atau transaksi penjualan telah selesai. Contohnya adalah pembayaran di muka dari langganan untuk hasil produksi dan sewa yang diterima di muka.

d. Utang Dividen (*Dividends Payable*)

Bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham tetapi belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

e. Utang Pajak (*Tax Payable*)

Beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

f. kewajiban yang masih harus dipenuhi (*Accruals Payable*)

Kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayarannya belum dilakukan, misalnya upah, bunga, sewa, pensiun, dan lain-lain.

g. Utang jangka panjang yang telah jatuh tempo (*Maturing Long Term Debt*)

Sebagian atau seluruh utang jangka panjang yang menjadi utang jangka pendek karena sudah sampai waktunya untuk dilunasi.”

2.1.7 Tahapan analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Tahapan analisis dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah menurut Martono dan Agus Harjito (2012:35) di katakan bahwa setelah mengetahui unsur-unsur yang memperbesar dan memperkecil modal kerja, selanjutnya dapat dilakukan analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja, langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Membandingkan unsur-unsur yang ada pada dua titik neraca, khususnya unsur-unsur modal kerja untuk menyusun perusahaan-perubahan yang terjadi
2. Mengklarifikasi unsur-unsur dari *non current accounting* yang memperbesar dan memperkecil modal kerja

3. Memasukkan unsur laba operasi perusahaan ke dalam kelompok yang memperbesar modal kerja dan kerugian Operasi perusahaan kedalam kelompok yang memperkecil modal kerja
4. Menggabungkan semua informasi yang memperbesar dan memperkecil modal kerja tersebut diatas ke dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja
5. Membuat analisis aliran dana mengenai sumber dan penggunaan modal kerja

2.1.8 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menurut Munawir (2010 : 129) adalah sebuah ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan pada suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dan menyajikan sebab perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja mempunyai lingkup yang lebih luas bila dibandingkan dengan laporan penerimaan dan penggunaan kas. Laporan yang terakhir ini menunjukkan perubahan kas, meringkaskan sumber-sumber penerimaan kas, dan bentuk-bentuk pengeluaran kas

Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, effek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya utang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan ditafsirkan atau diinterpretasikan tergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila terjadi seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasiperusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran utang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja

dapat memberikan gambaran bagaimana manajemen modal mengelola perputaran atau sirkulasi modal tersebut. Laporan perubahan modal kerja ini sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2010: 129), pada hasil analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan dalam suatu periode akan digunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja dimasa yang akan datang. Perubahan modal kerja memerlukan analisis tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua, hal ini menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos dalam elemen modal kerja tersebut. Apabila neraca yang diperoleh perubahannya tidak rumit dan jumlah pos atau rekeningnya sedikit maka dapat disusun laporan perubahan modal kerja dengan langsung tetapi kalau menghadapi laporan keuangan yang jumlah pos-posnya banyak, maka akan ditemui kesulitas apabila penyusunannya dilakukan secara langsung. Oleh karena itu sebelum menyusun laporan perubahan modal kerja perlu dibuat terlebih dahulu suatu kertas kerja, dalam kertas kerja itu perubahan yang terjadi pada masing-masing pos dianalisis dan ditentukan bagaimana perubahan pos terhadap modal kerja

2.1.9 Penelitian terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan kajian yang menjadi dasar dalam pengambilan judul penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nurhayati yang berjudul "analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memakai angka numeric. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan modal kerja yang diterapkan oleh perusahaan PT.Tekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Selama periode 2013-2017 dapat dikatakan masih kurang efektif, tidak efektifnya pengelolaan kerja perusahaan ditunjukkan pada rasio likuiditas, khususnya rasio kas (cash ratio) kerja yang semakin menurun selama lima tahun terakhir.
2. Penelitian dilakukan oleh A.Ghazali, Frendy dan Dolina Tampi (2016) yang berjudul "analisis dan penggunaan modal kerja pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk". Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan penggunaan modal kerja PT. Bank Tabungan Negara Tbk dari 2013-2014 sesuai analisis laporan keuangan ternyata mengalami peningkatan dimana asset to net working capital ratio menunjukkan perubahan +3,87 current liabilities to net working capital ratio menunjukkan perubahan +3,577 dan working capital ratio menunjukkan perubahan sebesar 2,933.
3. Penelitian dilakukan oleh Indah Agustini Tri Utami (2012) yang berjudul "analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada koperasi pegawai negeri balai kota Samarinda". Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan populasi berupa neraca dan sisa hasil usaha koperasi

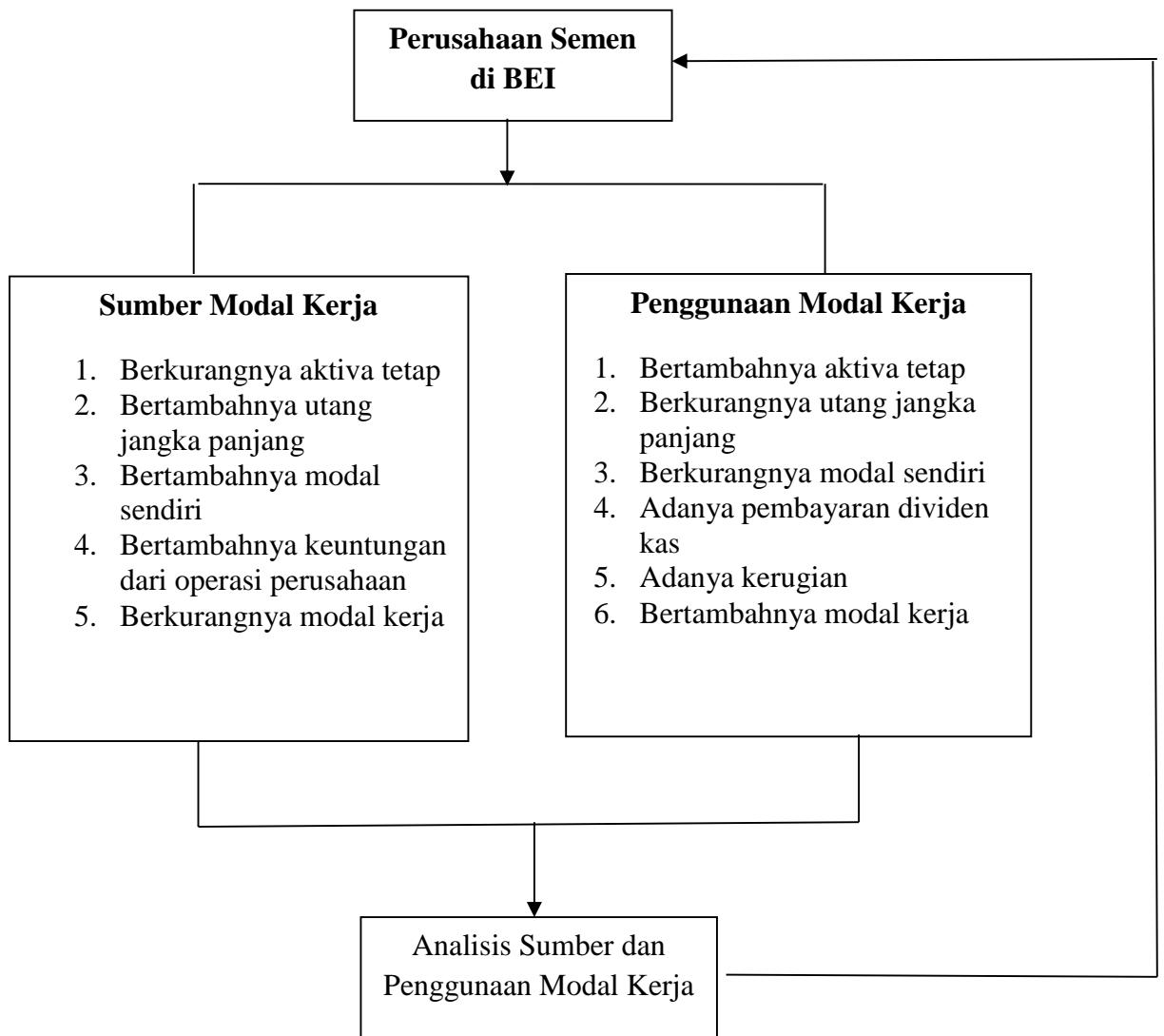
pegawai negeri kota Samarinda 2010-2011. Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil penganalisaan data dapatlah diketahui bahwa bertambahnya modal kerja sebesar Rp. 111.752.795 berasal dari piutang anggota Rp. 182.573.560 piutang non anggota Rp. 134.753.301 hutang dagang Rp. 7.316.396 berkurangnya modal kerja akibat berkurangnya uang dibank Rp. 169.316.663. pembelian persediaan barang Rp. 36.140.141, kenaikan simpanan sukarela Rp. 3.444.447 dan bertambahnya dana SHU Rp. 3.989.447 sedangkan pos lainnya yang merupakan sumber yaitu Depresiasi gedung ruko dan investasi, simpanan pokok , simpanan wajib, cadangan dan sisa hasil usaha, sedangkan dana tersebut digubakan untuk simpanan pada PKPN, deposito di Bank Kaltim, penertaan lainnya, pembelian investasi, pelunasan hutang PT Taspen dan hutang kepada PKP-RI Kaltim.

2.2 Kerangka Pemikiran

Modal kerja dapat dibentuk menjadi dua yaitu dalam laporan keuangan yakni aktiva lancar dan hutang lancar. Permasalahan aktiva lancar dan hutang lancar khususnya pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 yang dapat dilihat dari adanya pergerakan yang cukup tajam dari aktiva lancar dan hutang lancar atau dengan kata lain terjadi fluktuasi yang kurang stabil. Ini tentunya memberikan dampak kurang baik bagi modal kerja

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya suatu kerangka pemikiran untuk digunakan sebagai pedoman analisis mengenai sumber dan penggunaan

modal kerja. Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai desain peneliti yang dibangun oleh peneliti adapun penulisan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek Penelitian adalah sumber dan penggunaan modal kerja pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Metode yang Digunakan

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kuantitatif , Menurut Sugiono (2014;54) Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, metode penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dan angka-angka kuantitatif yaitu berupa sumber dan penggunaan modal kerja. Pada penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan dokumen dari bursa efek.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	Sumber Modal Kerja	1. Berkurangnya aktiva tetap 2. Bertambahnya utang jangka panjang 3. Bertambahnya modal sendiri 4. Bertambahnya keuntungan dari operasi perusahaan 5. Berkurangnya modal kerja	Rasio
	Penggunaan Modal Kerja	1. Bertambahnya aktiva tetap 2. Berkurangnya utang jangka panjang. 3. Berkurangnya modal sendiri 4. Adanya pembayaran dividen kas 5. Adanya kerugian 6. Bertambahnya modal kerja	
Sumber : Martono dan Agus Harjito (2011: 328)			

3.2.3. Populasi dan sampel

3.2.3.1. Populasi

Populasi merupakan semua subjek atau totalitas subjek penelitian yang berupa orang, benda, atau suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh atau juga dapat memberikan suatu informasi penelitian menurut Ismiyanto (2017:99). Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 6 perusahaan

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu :

Tabel 3.2 Populasi (Perusahaan Semen)

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	PT. Indo cement Tunggal Perkasa Tbk.
2	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk.
3	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.
4	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
5	WSBP	PT. Waskita Indonesia Tbk.
6	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

3.2.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono (2010:87). Berikut adalah kriteria dari sampel penelitian :

1. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
 2. Tersedianya laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan 2018
- Sehubungan dengan jumlah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya berjumlah 6 (enam) perusahaan, maka tidak dilakukan lagi penarikan sampel, akan tetapi diambil semua perusahaan yang terdaftar tersebut.
- Adapun sampel dimaksud adalah sebagaimana disajikan pada tabel dibawah ini yaitu :

Tabel 3.3 Sampel (Perusahaan Semen)

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.
2	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk.
3	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.
4	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
5	WSBP	PT. Waskita Indonesia Tbk.
6	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

3.2.4. Sumber Data dan Cara Pengumpulannya

3.2.4.1 Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah Data *sekunder* adalah segala bentuk dokumen dan informasi yang sudah tersedia dan dapat diakses langsung seperti Laporan Keuangan setiap Perusahaan yang sudah diaudit, buku referensi serta jurnal-jurnal penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.4.2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai macam referensi, dokumen laporan keuangan perusahaan, buku serta jurnal-jurnal penelitian untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.5. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang akan difokuskan pada 2 (dua) aspek yaitu aspek sumber modal kerja dan aspek Penggunaan Modal kerja. Adapun analisis yang akan dilakukan yaitu dengan membandingkan pemanfaatan secara optimal sumber-sumber modal kerja dengan tingkat penggunaan modal kerja dengan melihat pada laporan keuangan yaitu berupa laporan neraca, laba rugi, perubahan modal serta arus kas untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada beberapa langkah-langkah analisis menurut Martono dan Agus Harjito (2012: 352)

1. Membandingkan unsur-unsur atau pos-pos yang ada pada dua titik (keadaan) neraca, khususnya unsur-unsur current account (modal kerja) yaitu hutang lancar dan aktiva lancar untuk menyusun perubahan-perubahan yang terjadi.
2. Mengklarifikasi unsur-unsur dari non current account yang memperbesar dan memperkecil modal kerja
3. Memasukkan unsur laba operasi perusahaan ke dalam kelompok yang memperbesar modal kerja dalam kerugian operasi perusahaan ke dalam kelompok yang memperkecil modal kerja
4. Menggabungkan semua informasi yang memperbesar dan memperkecil modal kerja tersebut diatas ke dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja

5. Membuat analisis aliran dana mengenai sumber dan penggunaan modal kerja

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

1. PT. Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H. No. 227. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. No. 23 tanggal 21 Mei 2012 antara lain mengenai, perubahan tugas dan wewenang anggota direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.10-21089 tanggal 12 Juni 2012.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985. Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya disebut “Kelompok Usaha”) bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta

tambang agregat dan trass. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Pabriknya berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Palimanan - Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan

2. PT. Semen Baturaja (persero) Tbk.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk ("Perseroan") didirikan berdasarkan akta notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjai, notaris di Jakarta tanggal 14 November 1974 No. 34, diubah dengan akta notaris yang sama tanggal 21 November 1974 No. 49; akta-akta ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No. Y.A5/422/18 tanggal 22 November 1974, didaftarkan di Pengadilan Negeri Palembang dengan No. 376/1974 tanggal 22 November 1974 dan diumumkan dalam tambahan No. 15 pada Berita Negara No. 2 tanggal 7 Januari 1975.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dalam rangka penyesuaian dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dengan akta Fathiah Helmi,S.H., Notaris di Jakarta, No. 69 tanggal 31 Maret 2015 dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum & Hak Asasi Manusia dengan Keputusan No.AHU-AH.01.03-0924979 tanggal 16 April 2015. Berdasarkan Surat No. S-176/D.04/2013 tanggal 19 Juni 2013 dari Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia, Perseroan memperoleh persetujuan Pernyataan Efektif Pendaftaran oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 28 Juni 2013 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk telah melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebanyak 2.337.678.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per

saham dan harga penawaran saham Rp 560 (Rupiah penuh) per saham di Bursa Efek Indonesia. Jumlah kapasitas ini diperoleh setelah selesainya proyek Cement Mill & Packer yang diselesaikan pada akhir tahun 2013. Selain itu pabrik di Palembang dan Panjang meliputi pabrik penghasil semen dengan kapasitas produksi semen curah masing-masing 350.000 ton per tahun. Seluruh hasil produksi semen dipasarkan di pasar lokal yang meliputi wilayah Sumatera Bagian Selatan dan Bengkulu.

Selain kantor beroperasi di Baturaja, Palembang dan Panjang, Perseroan juga memiliki kantor perwakilan yang beralamat di Gedung Graha Irama Lantai 9 Ruang B - C, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 1 Juni 1981.

3. PT. Holcim Indonesia Tbk.

PT Holcim Indonesia Tbk. (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967 juncto Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, berdasarkan Akta No. 53 tanggal 15 Juni 1971 dari Notaris Abdul Latief, S.H. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA.5/149/7 tanggal 23 September 1971 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1971, Tambahan No. 466. Perusahaan mengganti status investasinya dari penanaman modal asing (PMA) ke penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan persetujuan dari Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 17/V/1988 tanggal 19 November 1988.

Efektif tanggal 1 Januari 2006, Perusahaan mengganti namanya dari PT Semen Cibinong Tbk. menjadi PT Holcim Indonesia Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, terakhir pada tanggal 19 Mei 2015, dimana Perusahaan merubah beberapa pasal Anggaran Dasarnya untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik maupun peraturan lainnya di bidang Pasar Modal, keduanya tertanggal 8 Desember 2014. Perubahan ini telah diberitahukan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0942178 tanggal 17 Juni 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi pengoperasian pabrik semen dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1975. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Narogong di provinsi Jawa Barat, Cilacap di provinsi Jawa Tengah, Tuban di provinsi Jawa Timur, dan Lhoknga di provinsi Aceh yang dimiliki oleh entitas anak. Jumlah karyawan Grup adalah 2.638 karyawan per 31 Desember 2016 dan 2.616 karyawan per 31 Desember 2015 (tidak diaudit). Kantor Pusat Perusahaan berada

di Gedung Talavera Suite, Jl. Letjen TB Simatupang No. 22-26, Jakarta, Indonesia.

4. PT. Semen Indonesia (persero) Tbk.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan nama NV Pabrik Semen Gresik pada tanggal 25 Maret 1953 dengan Akta Notaris Raden Mr. Soewandi No. 41. Pada tanggal 17 April 1961, NV Pabrik Semen Gresik dijadikan Perusahaan Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 132 tahun 1961, kemudian berubah menjadi PT Semen Gresik (Persero) berdasarkan Akta Notaris J.N. Siregar, S.H. No.81 tanggal 24 Oktober 1969.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir antara lain mengenai perubahan Dewan Direksi berdasarkan Akta No. 122 tanggal 16 Mei 2016 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H, Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan utama Perseroan menurut Anggaran Dasar adalah menjalankan usaha dalam bidang industri persemenan. Lokasi pabrik semen Perseroan dan Entitas Anak (“Grup”) berada di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Hasil produksi Grup dipasarkan di dalam dan di luar negeri. Perseroan berkedudukan dan berkantor pusat di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 7 Agustus 1957.

5. PT. Waskita Indonesia Tbk.

PT Waskita Beton Precast Tbk merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk, perusahaan konstruksi BUMN terkemuka di Indonesia, yang bergerak dalam industri manufaktur beton precast dan ready mix. Perseroan telah sukses mengerjakan berbagai proyek dalam bidang jalan tol, jembatan, gedung bertingkat tinggi dan revitalisasi sungai.

Bermula ketika PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang terus melakukan upaya terbaik, dengan melakukan inovasi dan terobosan agar dapat terus melaksanakan pembangunan proyek-proyek secara maksimal. Kala itu, Waskita Karya banyak mendapat kepercayaan dalam menangani mega proyek dan mendorong Waskita Karya untuk terus menemukan metode dan strategi pengembangan Perusahaan yang menjadikannya sebagai Perusahaan jasa konstruksi terkemuka. Untuk mendukung hal tersebut, Waskita Karya melakukan inovasi dan terobosan dalam pengembangan usaha produksi beton dengan membentuk unit bisnis baru yang aktif beroperasi sejak 1 Januari 2013 dan pada tanggal 7 Oktober 2014 menjadi anak usaha baru bernama PT Waskita Beton Precast Tbk.

PT Waskita Beton Precast Tbk merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10 tanggal 7 Oktober 2014, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU - 29347.40.10.2014 tanggal 14 Oktober 2014 (Akta Pendirian Perseroan No. 10/2014) dan perubahan terakhir Anggaran Dasar

dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 8 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Selama perjalanannya, perkembangan kapasitas produksi yang dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast Tbk terhitung cukup pesat. Perusahaan saat ini mempunyai kapasitas produksi sebesar 3,7 juta ton/tahun, dengan didukung oleh 9 plant serta mengelola 73 batching plant dan 5 quarry.

Dengan kinerja perusahaan yang terus bertumbuh, PT Waskita Beton Precast Tbk merasa perlu untuk berekspansi mengembangkan bisnis menjadi perusahaan perseroan. Hal tersebut yang mendasari perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 20 September 2016 dengan melepas 10,54 miliar lembar saham dengan harga penawaran Rp 490/saham. Oleh karena itu, Perusahaan memperoleh dana segar dari IPO senilai Rp 5,16 triliun dengan penjamin pelaksana emisi adalah PT Mandiri Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT Bahana Securities, dan PT BNI Securities.

6. PT. Wijaya Karya BetonTbk.

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1997 dengan visi Menjadi Perusahaan Terkemuka Dalam Bidang Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara. Saat ini WIKA Beton merupakan produsen beton pracetak terbesar di seluruh Indonesia bahkan Asia Tenggara. WIKA Beton telah memiliki 14 (empat belas) pabrik dan 1 (satu) mobile plant yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki pertumbuhan

industri konstruksi yang tinggi. WIKA Beton juga memiliki 3 (tiga) Crushing Plant di Cigudeg Bogor, Lampung Selatan dan Donggala Palu. WIKA Beton menerapkan pola Precast Engineering-Production-Installation (EPI).

PT Wijaya Karya Beton Tbk telah memiliki tiga anak usaha yakni PT Wijaya Karya Komponen Beton, PT Wijaya Karya Krakatau Beton, PT Wijaya Karya Citra Lautan Teduh dan satu perusahaan asosiasi PT Wijaya Karya Pracetak Gedung. PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1997 dengan visi Menjadi Perusahaan Terkemuka Dalam Bidang Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara. Tahun 2008, WIKA Beton telah memiliki 7 pabrik di seluruh Nusantara dengan produksi produk beton kualitas tinggi.

Dalam tiga tahun berikutnya, perusahaan ini terus berkembang; dari mendirikan pabrik baru, dan inovasi seperti tiang pancang berdiameter 1 meter dan box girder. Maka WIKA Beton pun dipilih menjadi perusahaan referensi dalam studi kasus Economics Benefits of Standars oleh International Organization for Standardization, Geneva Tahun 2013, WIKA Beton mendirikan anak perusahaan WIKA Krakatau Beton dan berinovasi melahirkan berbagai produk beton pracetak dan lini bisnis baru, yakni Quarry.

Setahun kemudian, WIKA Beton mengambil sebuah langkah monumental: Melakukan pelistingan di Bursa Efek Indonesia, tepatnya pada 8 April 2014. Masih di tahun yang sama, perusahaan mengakuisisi PT Citra Lautan Teduh dan meluncurkan unit Inner Boring Tahun 2016, WIKA Beton mendirikan anak

perusahaan WIKA Pracetak Gedung dan kembali berinovasi dalam produk PC Wall yang bisa mencapai panjang 24,6 meter.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.

4.2.2 Laporan Perubahan Modal kerja

Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir, 2005:129). Sedangkan Weston dan Brigham (dalam Sawir, 2005:139) modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan.

Analisa laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisa untuk mengetahui bagaimana modal kerja digunakan dan dari mana modal kerja tersebut didapat. Sehingga dapat diketahui dari mana sumber modal kerja berasal dan bagaimana penggunaan modal kerja tersebut. Perubahan modal kerja dapat dilihat pada pos bertambah ataupun berkurang dalam Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan. Berikut laporan perubahan modal kerja.

1. PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk

a. Periode tahun 2014-2015

Tabel 4.1 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Sumber Modal Kerja berasal dari			Penggunaan Modal Kerja untuk		
Hutang jangka panjang	Rp	38.000.000	Aktiva Tetap	Rp	1.716.000.000
Laba (rugi) Operasi	Rp	4.357.000.000	Bertambahnya Modal Kerja	Rp	2.679.000.000
Jumlah	Rp	4.395.000.000	Jumlah	Rp	4.395.000.000

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk periode 2014-2015 terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 2.679.000 hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara kas dan setara kas sebesar Rp. 2.600.567, Piutang usaha sebesar Rp 136.303, persediaan sebesar 56.876, aktiva lancar lainnya sebesar Rp 159.173 dan utang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 12.995.-

b. Periode tahun 2015-2016

Tabel 4.2 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Sumber Modal Kerja Berasal dari			Penggunaan Modal Kerja untuk		
Laba (rugi) Operasi	Rp	3.870.000.000	Aktiva Tetap	Rp	1.221.000.000
			Hutang jangka panjang	Rp	(261.000.000)
			Bertambahnya Modal Kerja	Rp	2.910.000.000
Jumlah	Rp	3.870.000.000	Jumlah	Rp	3.870.000.000

Sumber : Data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk periode 2015-2016 terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 2.910.000.000,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan yakni

pajak dibayar dimuka sebesar Rp 4.284., dan utang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 590.163.- kemudian Aktiva lancar mengalami peningkatan antara lain kas dan setara kas sebesar Rp 1.018.468,- piutang usah sebesar Rp 1.070.633,- persediaan sebesar Rp 171.740,- dan aktiva lancar lainnya sebesar Rp 43.211,- dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 90.164,-

c. Periode tahun 2016-2017

Tabel 4.3 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Sumber Modal Kerja berasal dari			Penggunaan Modal Kerja untuk		
Hutang jangka panjang	Rp	4.000.000	Aktiva Tetap	Rp	255.000.000
Laba (rugi) Operasi	Rp	1.860.000.000	Bertambahnya Modal Kerja	Rp	1.609.000.000
Jumlah	Rp	1.864.000.000	Jumlah	Rp	1.864.000.000

Sumber : Data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Indo cement Tunggal Perkasa Tbk periode 2016-2017 terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 1.609.000.000,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain; kas dan setara kas sebesar Rp 1.379.139., Piutang usaha sebesar Rp 1.120.523,- Persediaan sebesar Rp 11.807,- aktiva lancar lainnya sebesar Rp 30.142,- dan hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 299.962.- kemudian pajak dibayar dimuka mengalami peningkatan sebesar Rp 63,- dan hutang pajak mengalami penurunan sebesar Rp 8.680,-

d. Periode tahun 2017-2018

Tabel 4.4 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Sumber Modal Kerja berasal dari			Penggunaan Modal Kerja untuk		
Aktiva Tetap	Rp	(508.000.000)	Hutang jangka panjang	Rp	(187.000.000)
Laba (rugi) Operasi	Rp	1.146.000.000	Bertambahnya Modal Kerja	Rp	825.000.000
Jumlah	Rp	638.000.000	Jumlah	Rp	638.000.000

Sumber : Data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk periode 2017-2018 terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 825.000.000,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain; kas dan setara kas sebesar Rp 1.069.015. Piutang usaha sebesar Rp 13.498,- jaminan uang muka sebesar Rp 66.599,- dan hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 1.812.560,- kemudian Piutang usaha mengalami peningkatan sebesar Rp 494.475,- Persediaan sebesar Rp 69.166,- Aktiva lancar lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp 18.193 dan hutang pajak mengalami penurunan sebesar Rp 1.355.400,-

2. PT. Semen Baturja Indonesia Tbk

a. Periode tahun 2014-2015

Tabel 4.5 Laporan sumber dan penggunaan modal.

Sumber Modal Kerja berasal dari			Penggunaan Modal Kerja untuk		
Hutang jangka panjang	Rp	55.257.256.000	Aktiva Tetap	Rp	739.508.854.000
Laba (rugi) Operasi	Rp	354.130.062.000			-
Berkurangnya modal kerja	Rp	330.121.536.000			
Jumlah	Rp	739.508.854.000	Jumlah	Rp	739.508.854.000

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Semen Baturaja Tbk periode 2014-2015 terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp 330.121.536.000.- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain kas dan setara kas sebesar Rp. 802.563.720, Piutang usaha sebesar Rp 41.135.786, persediaan sebesar Rp 1.567.664.-, Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 69.145.778.- Kemudian aktiva lancar lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp 448.065.392,- dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 14.201.431.,-

b. Periode tahun 2015-2016

Tabel 4.6 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja berasal dari			Penggunaan Modal Kerja untuk		
Hutang jangka panjang	Rp	871.259.843.000	Aktiva Tetap	Rp	2.200.543.998.000
Laba (rugi) Operasi	Rp	259.090.525.000			-
Berkurangnya modal kerja	Rp	1.070.193.630.000			
Jumlah	Rp	2.200.543.998.000	Jumlah	Rp	2.200.543.998.000

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Indo cement Tunggal Perkasa Tbk periode 2015-2016 terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp 1.070.193.630.000,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain kas dan setara kas sebesar Rp. 914.307.883,- persediaan sebesar Rp 11.615.453,-, Hutang lancar lainnya sebesar Rp 387.454.253,- Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 88.871.938,-. Kemudian piutang usaha mengalami peningkatan sebesar Rp 173.325.758,- Pajak dibayar dimuka sebesar Rp 39.716.896,- Hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 31.327.835,-.

c. Periode tahun 2016-2017

Tabel 4.7 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja .

Sumber Modal Kerja berasal dari		Penggunaan Modal Kerja untuk			
Hutang jangka panjang	Rp 22.767.816.000	Aktiva Tetap	Rp 406.089.836.000		
Laba (rugi) Operasi	Rp 146.648.432.000	Bertambahnya modal kerja	Rp 236.673.588.000		
Jumlah	Rp 169.416.248.000	Jumlah	Rp 642.763.424.000		

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Indo cement Tunggal Perkasa Tbk periode 2016-2017 terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 236.673.588.000,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain kas dan setara kas sebesar Rp. 149.433.140,- Piutang usaha sebesar Rp 194.925.227,- persediaan sebesar Rp 28.953.607,-, Hutang lancar lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp 9.080.470,- Kemudian Pajak dibayar dimuka mengalami penurunan sebesar Rp 39.328.040,- Aktiva lancar lainnya sebesar Rp 48.613.519,- Hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 385.670.747,-.

d. Periode tahun 2017-2018

Tabel 4.8 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja .

Sumber Modal Kerja berasal dari			Penggunaan Modal Kerja untuk		
Hutang jangka panjang	Rp	449.350.811.000	Aktiva Tetap	Rp	243.014.840.000
Laba (rugi) Operasi	Rp	76.074.721.000	Bertambahnya modal kerja	Rp	282.410.692.000
Jumlah	Rp	525.425.532.000	Jumlah	Rp	525.425.532.000

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk periode 2017-2018 terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 282.410.692.000.- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain kas dan setara kas sebesar Rp. 10.698.919,- Hutang lancar lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp 282.015.575,- Kemudian Piutang usaha mengalami peningkatan sebesar Rp 81.573.901,- persediaan sebesar Rp 87.885.501,- Aktiva lancar lainnya sebesar Rp 75.966.933,- Hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 314.435.327,-.

3. PT. Holcim Indonesia Tbk

a. Periode tahun 2014-2015

Tabel 4.9 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja berasal dari			Penggunaan Modal Kerja untuk		
Aktiva Tetap	Rp	(165.592.000)	Hutang jangka panjang	Rp	285.052.000
Laba (rugi) Operasi	Rp	175.127.000			-
Berkurangnya modal kerja	Rp	275.517.000			
Jumlah	Rp	285.052.000	Jumlah	Rp	285.052.000

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2014-2015 terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp 275.517.000.-

hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain persediaan sebesar Rp 183.631,-, dan pajak dibayar dimuka sebesar Rp 82.829,- Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 941,720.- Kemudian aktiva lancar mengalami peningkatan antara lain; kas dan setara kas sebesar Rp 423.765,- Piutang usaha sebesar Rp 80.758,- aktiva lancar lainnya sebesar Rp 102.052,- dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 742.523,-

b. Periode tahun 2015-2016

Tabel 4.10 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja berasal dari			Penggunaan Modal Kerja untuk		
Hutang jangka panjang	Rp	1.476.913.000	Aktiva Tetap	Rp	2.584.378.000
Berkurangnya modal kerja	Rp	822.881.000	Laba (rugi) Operasi	Rp	(284.584.000)
Jumlah	Rp	2.299.794.000	Jumlah	Rp	2.299.794.000

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2015-2016 terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp 822.881.000,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain persediaan sebesar Rp 183.631,-, dan pajak dibayar dimuka sebesar Rp 82.829,- Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 941,720.- Kemudian aktiva lancar mengalami peningkatan antara lain; kas dan setara kas sebesar Rp 423.765,- Piutang usaha sebesar Rp 80.758,- aktiva lancar lainnya sebesar Rp 102.052,- dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 742.523,-

c. Periode tahun 2016-2017

Tabel 4.11 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja berasal dari			Penggunaan Modal Kerja untuk		
Aktiva Tetap	Rp	(623.777.000)	Laba (rugi) Operasi	Rp	(435.864.000)
Hutang jangka panjang	Rp	1.553.369.000	Bertambahnya modal kerja	Rp	1.365.456.000
Jumlah	Rp	929.592.000	Jumlah	Rp	929.592.000

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2016-2017 terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 1.365.456.000- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain Pajak dibayar dimuka sebesar Rp 53.348.-, dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp 19.291,- Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 637.091.- Kemudian aktiva lancar mengalami peningkatan antara lain; kas dan setara kas sebesar Rp 339.941,- Piutang usaha sebesar Rp 202.742,- persediaan sebesar Rp 143.765,- aktiva lancar lainnya sebesar Rp 22.233,- dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 563.646,-

d. Periode tahun 2017-2018

Tabel 4.12 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja berasal dari			Penggunaan Modal Kerja untuk		
Aktiva Tetap	Rp	(413.054.000)	Hutang jangka panjang	Rp	(1.117.969.000)
Berkurangnya modal kerja	Rp	(1.244.185.000)	Laba (rugi) Operasi	Rp	(539.270.000)
Jumlah	Rp	(1.657.239.000)	Jumlah	Rp	(1.657.239.000)

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2017-2018 terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp 1.244.185.000-

hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain Kas dan setara kas sebesar Rp 303.370,- Piutang usaha sebesar Rp 173.913,- Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.185.326,-. Kemudian aktiva lancar mengalami peningkatan antara lain; Persediaan sebesar Rp 101.659,- aktiva lancar lainnya sebesar Rp 110.753,- dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 888.753,-

4. PT. Semen Indonesia Tbk

a. Periode tahun 2014-2015

Tabel 4.13 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja berasal dari		Penggunaan Modal Kerja untuk		
Hutang jangka panjang	Rp 58.315.724.000	Aktiva Tetap	Rp 5.131.285.860.000	
Laba (rugi) Operasi	Rp 4.525.441.038.000			-
Berkurangnya modal kerja	Rp 547.529.098.000			
Jumlah	Rp 5.131.285.860.000	Jumlah	Rp 5.131.285.860.000	

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Semen Indonesia Tbk periode 2014-2015 terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp 547.529.098.000,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain Kas dan setara kas sebesar Rp 950.158.470,- Investasi jangka pendek sebesar Rp 89.609.249,- Piutang usaha sebesar Rp 46.984.432,- persediaan sebesar Rp 402.730.333,-, dan aktiva lancar lainnya sebesar Rp 74.226.141,- Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.371.253.343,-. Kemudian aktiva lancar mengalami peningkatan antara lain; Piutang usaha sebesar Rp 243.068.378,- pajak dibayar dimuka sebesar Rp 210.799.482,- dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 43.993.269,-

b. Periode tahun 2015-2016

Tabel 4.14 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja berasal dari		Penggunaan Modal Kerja untuk	
Hutang jangka panjang	Rp 1.387.700.148.000	Aktiva Tetap	Rp 6.039.321.233.000
Laba (rugi) Operasi	Rp 4.535.036.823.000		-
Berkurangnya modal kerja	Rp 116.584.262.000		
Jumlah	Rp 6.039.321.233.000	Jumlah	Rp 6.039.321.233.000

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Semen Indonesia Tbk periode 2015-2016 terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp 116.584.262.000,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain Kas dan setar kas sebesar Rp 1.141.058.961,- Investasi jangka pendek sebesar Rp 189.369.110,- Piutang usaha sebsar Rp 2.364.546,- Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.801.549.814,- Kemudian aktiva lancar mengalami peningkatan antara lain; Investasi jangka pendek sebesar Rp 10.999.451,- Piutang usaha sebesar Rp 581.376.867,- Persediaan sebesar Rp 262.170.445,- dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 561.766.779,-

c. Periode tahun 2016-2017

Tabel 4.15 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja berasal dari		Penggunaan Modal Kerja untuk	
Hutang jangka panjang	Rp 4.230.042.553.000	Aktiva Tetap	Rp 1.307.947.278.000
Laba (rugi) Operasi	Rp 750.661.889.000		
		Bertambahnya modal kerja	Rp 3.672.757.164.000
Jumlah	Rp 4.980.704.442.000	Jumlah	Rp 4.980.704.442.000

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Semen Indonesia Tbk periode 2016-2017 terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp

3.672.757.164.000,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain investasi jangka pendek sebesar Rp 4.808.620,- Piutang usaha sebesar Rp 81.743.124,- Aktiva lancar lainnya sebesar Rp 441.066,- Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.271.028.604,-. Kemudian aktiva lancar mengalami peningkatan antara lain; Kas dan setara kas sebesar Rp 818.064.334,- Piutang usaha sebesar Rp 1.058.474.143,- Persediaan sebesar Rp 1.015.187.672,- aktiva lancar lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp 623.927.367,- dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 619.124.978,-

d. Periode tahun 2017-2018

Tabel 4.16 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja berasal dari	Penggunaan Modal Kerja untuk
Hutang jangka panjang Rp 121.953.738.000	Aktiva Tetap Rp 254.312.257.000
Laba (rugi) Operasi Rp 411.228.647.000	Bertambahnya modal kerja Rp 278.870.128.000
Jumlah Rp 533.182.385.000	Jumlah Rp 533.182.385.000

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Semen Indonesia Tbk periode 2017-2018 terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 278.870.128.000,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain Piutang usaha sebesar Rp 46.704.130,- Aktiva lancar lainnya sebesar Rp 113.569.018,- Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 807.184.494,- Kemudian aktiva lancar mengalami peningkatan antara lain; Kas dan setara kas sebesar Rp 393.672.174,- Piutang usaha sebesar Rp 9.749.439,- Persediaan sebesar Rp 125.953.775,- aktiva lancar lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp 126.674.419,- dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 635.651.292,-

5. PT. Waskita Indonesia Tbk

a. Periode tahun 2014-2015

Tabel 4.17 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja berasal dari		Penggunaan Modal Kerja untuk		
Laba (rugi) Operasi	Rp 551.334.071.269	Aktiva Tetap	Rp 1.259.953.697.393	
		Hutang jangka panjang	Rp (1.494.986.474.503)	
		Bertambahnya modal kerja	Rp 786.366.848.379	
Jumlah	Rp 551.334.071.269	Jumlah	Rp 551.334.071.269	

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Waskita Indonesia Tbk periode 2014-2015 terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 786.366.848.379,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain Kas dan setara kas sebesar Rp 1.577.097.370.014- Investasi jangka pendek sebesar Rp 24.276.133.745,- Piutang usaha sebesar Rp 2.422.691.901.280,- persediaan sebesar Rp 549.727.972.683,-, dan aktiva lancar lainnya sebesar Rp 4.895.792.654.272,- Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 312.972.148.605,-. Kemudian hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 5.499.614.303.440,-

b. Periode tahun 2015-2016

Tabel 4.18 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja berasal dari		Penggunaan Modal Kerja untuk		
Aktiva Tetap	Rp (839.960.502.176)			
Hutang jangka panjang	Rp 990.844.729.773			
Laba (rugi) Operasi	Rp 634.819.524.892	Bertambahnya modal kerja	Rp 785.703.752.489	
Jumlah	Rp 785.703.752.489	Jumlah	Rp 785.703.752.489	

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Waskita Indonesia Tbk periode 2015-2016 terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 785.703.752.489,- hal disebabkan karena huatnga lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 2.382.849.586.440,- Kemudian aktiva lancar mengalami peningkata antara lain; kas dan setara kas sebesar Rp 4.107.634.503.654,- Piutang usaha sebesar Rp 5.063.863.107.205,- Persediaan sebesar Rp 177.395.868.175,- Aktiva laincar lainya sebesar Rp 892.925.498.107,- hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 46.510.709.857,-

c. Periode tahun 2016-2017

Tabel 4.19 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja berasal dari			Penggunaan Modal Kerja untuk		
Laba (rugi) Operasi	Rp	1.000.330.150.510	Aktiva Tetap	Rp	906.737.380.068
			Hutang jangka panjang	Rp	(1.441.454.949.096)
			Bertambahnya modal kerja	Rp	1.535.047.719.538
Jumlah	Rp	1.000.330.150.510	Jumlah	Rp	1.000.330.150.510

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Waskita Indonesia Tbk periode 2016-2017 terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 1.535.047.719.538,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain Kas dan setara kas sebesar Rp 3.177.474.823.653,- Piutang usaha sebesar Rp 100.108.996.914,- hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 3.411.618.078.811,- kemudian Piutang usaha mengalami peningkatan sebesar Rp 1.098.956.348.214,- persediaan sebesar Rp 626.746.213.571,- Aktiva lancar lainya mengalami peningkatan sebesar Rp 1.830.425.067.257,- dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 696.036.989.630,-

d. Periode tahun 2017-2018

Tabel 4.20 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja berasal dari			Penggunaan Modal Kerja untuk		
Hutang jangka panjang			Aktiva Tetap	Rp	1.643.652.418.996
Laba (rugi) Operasi					-
Berkurangnya modal kerja					
Jumlah			Jumlah	Rp	1.643.652.418.996

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Waskita Indonesia Tbk periode 2017-2018 terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp 537.828.048.172,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain Piutang usaha sebesar Rp 3.143.064.449.275,- Aktiva lancar lainnya sebesar Rp 969.441.189.871,- hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 2.101.033.162.558,- kemudian Kas dan setara kas mengalami peningkatan sebesar Rp 270.858.635.404,-Piutang usaha sebesar Rp 788.235.306.815- persediaan sebesar Rp 1.369.398.809.079,- Aktiva lancar lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp 345.200.384.911,- dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 2.367.201.929.186,-

6. PT. Wijaya Karya Beton Tbk

a. Periode tahun 2014-2015

Tabel 4.21 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja			Penggunaan Modal Kerja		
Hutang jangka panjang			Aktiva Tetap	Rp	325.894.681.253
Laba (rugi) Operasi					
			Bertambahnya modal kerja	Rp	177.072.965.846
Jumlah			Jumlah	Rp	502.967.647.099

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Wijaya Karya Beton Tbk periode 2014-2015 terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 177.072.965.846,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain Kas dan setara kas sebesar Rp 214.843.832.059,- Piutang usaha sebesar Rp 46.718.646.833,- Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 684.092.200.827,-. Kemudian aktiva lancar mengalami peningkatan antara lain Piutang usaha sebesar Rp 141.138.379.064,- Persediaan sebesar Rp 164.876.854.809,- dan aktiva lancar lainnya sebesar Rp 283.417.126.413,- kemudian hutang usaha mengalami penurunan sebesar Rp 400.158.972.496,-

b. Periode tahun 2015-2016

Tabel 4.22 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja	Penggunaan Modal Kerja		
Laba (rugi) Operasi	Rp 281.567.627.374	Aktiva Tetap	Rp 221.194.280.699
		Hutang jangka panjang	Rp (90.156.402.893)
-		Bertambahnya modal kerja	Rp 150.529.749.568
Jumlah	Rp 281.567.627.374	Jumlah	Rp 281.567.627.374

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Wijaya Karya Beton Tbk periode 2015-2016 terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 150.529.749.568,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain Kas dan setara kas sebesar Rp 4.300.799.528.089,- Piutang usaha sebesar Rp 2.687.282.138,- Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 463.976.253.527,-. Kemudian aktiva lancar mengalami peningkatan antara lain Piutang usaha sebesar Rp 83.373.468.671,- Persediaan sebesar Rp

71.983.254.630,- dan aktiva lancar lainnya sebesar Rp 678.408.255.354,- kemudian hutang usaha mengalami penurunan sebesar Rp 29.017.277.880,-

c. Periode tahun 2016-2017

Tabel 4.23 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja			Penggunaan Modal Kerja		
Laba (rugi) Operasi	Rp	340.468.859.391	Aktiva Tetap	Rp	4.845.593.229.457
Berkurangnya modal kerja	Rp	4.300.799.528.089	Hutang jangka panjang	Rp	(204.324.841.977)
Jumlah	Rp	4.641.268.387.480	Jumlah	Rp	4.641.268.387.480

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Wijaya Karya Beton Tbk periode 2016-2017 terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp 4.300.799.528.089,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain Piutang usaha sebesar Rp 35.764.368.984,- Aktiva lancar lainnya sebesar Rp 940.275.334.141,- Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.379.182.899.460,-. Kemudian aktiva lancar mengalami peningkatan antara lain; kas dan setara kas sebesar Rp 295.544.182.351,- Piutang usaha sebesar Rp 601.081.874.373,- Persediaan sebesar Rp 339.713.459.158,- dan aktiva lancar lainnya sebesar Rp 680.801.647.052,- kemudian hutang usaha mengalami penurunan sebesar Rp 101.323.696.736,-

d. Periode tahun 2017-2018

Tabel 4.24 Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber Modal Kerja			Penggunaan Modal Kerja		
Hutang jangka panjang	Rp	393.153.437.687	Aktiva Tetap	Rp	1.813.802.204.629
Laba (rugi) Operasi	Rp	486.640.174.463			
Berkurangnya modal kerja	Rp	934.008.592.479			
Jumlah	Rp	1.813.802.204.629	Jumlah	Rp	1.813.802.204.629

Sumber : data diolah tahun 2020

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Wijaya Karya Beton Tbk periode 2017-2018 terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp 934.008.592.479,- hal disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan antara lain Piutang usaha sebesar Rp 65.121.447.859,- Aktiva lancar lainnya sebesar Rp 486.565.131.816,- Hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.240.789.020.671,-. Kemudian aktiva lancar mengalami peningkatan antara lain; kas dan setara kas sebesar Rp 227.261.044.634,- Piutang usaha sebesar Rp 58.763.284.683,- aktiva lancar lainnya sebesar Rp 1.143.427.103.237,- Persediaan sebesar Rp 170.927.805.451,- dan kemudian hutang usaha mengalami penurunan sebesar Rp 209.016.929.849,-

Tabel 4.25 Rekapan perubahan MK Sub sektor semen periode 2015 s.d 2018

Nama Perusahaan	Tahun penelitian			
	2015	2016	2017	2018
PT. Indocement T.Perkasa, Tbk	2.679.000.000	2.910.000.000	1.609.000.000	825.000.000
PT. Semen Baturaja, Tbk	(330.121.536.000)	(1.070.193.630.000)	236.673.588.000	282.410.692.000
PT. Holcim Indonesia, Tbk	(275.517.000)	(822.881.000)	1.365.456.000	(1.244.185.000)
PT. Semen Indonesia, Tbk	(547.529.098.000)	(116.584.262.000)	3.672.757.164.000	278.870.128.000
PT. Waskita Indonesia, Tbk	786.366.848.379	785.703.752.489	1.535.047.719.538	(537.828.048.172)
PT. Wijaya Karya Beton, Tbk	177.072.965.846	150.529.749.568	(4.300.799.528.089)	(934.008.592.479)
Rata-rata perubahan	307.340.827.538	354.457.379.176	1.624.708.742.605	339.197.774.275

Sumber : data diolah tahun 2020

Perhitungan Laporan Sumber Dan Penggunaan modal kerja Sub Sektor Semen pada tahun 2014-2018, diketahui mengalami fluktuasi. Hasil disebabkan karena sumber modal lebih besar dibanding penggunaan modal kerja. Secara sub sektor sumber dan modal utama perusahaan berasal dari laba yang belum ditentukan penggunaannya yang digunakan untuk membiayai pembelian aset tetap, serta aset tidak lancar lainnya dan bertambahnya hutang usaha dan pendapatan diterima dimuka. Hasil analisa menunjukkan bahwa analisa sumber dan penggunaan modal kerja sub sektor semen sudah efisien.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 PT. Indocement Tunggal PerkasaTbk

Perhitungan Laporan Sumber Dan Penggunaan modal kerja pada tahun 2014-2018, diketahui modal kerja mengalami Fluktuasi. Modal kerja bertambah diperoleh dari bertambahnya kas dan setara kas yang berasal dari penjualan tunai, penerimaan piutang usaha dan piutang lain-lain, bertambah pinjaman hutang usaha, bertambahnya hutang pajak. Selain itu penyebab terjadinya modal kerja berkurang disebabkan oleh terdapatnya pembelian bahan baku dan barang persediaan, pembayaran hutang kepada relasi, pembayaran hutang bank yang jatuh tempo, serta pembayaran uang muka jaminan.

4.3.2 PT. Semen BaturajaTbk

Perhitungan Laporan Sumber Dan Penggunaan modal kerja pada tahun 2014-2018, diketahui modal kerja mengalami Fluktuasai. Kondisi modal kerja tersebut disebabkan oleh dari berkurangnya kas dan setara kas untuk pelunasan

hutang usaha, pemberian piutang usaha kepada relasi dan pembelian barang persediaan, selain itu berkurangnya disebabkan oleh pelunasan hutang kepada relasi dan pembayaran beban akrual. Kemudian disisi lain terdapat ketambahan pinjaman hutang usaha, kemudian tambahn pinjaman hutang usaha dan relasi, hutang pajak, imbalan kerja dan hutang pembiayaan.

4.3.3 PT. Holcim IndonesiaTbk

Perhitungan Laporan Sumber Dan Penggunaan modal kerja pada tahun 2014-2018, diketahui mengalami Fluktuasi yang diperoleh daribertambahnya kas dan setara kas yang bersumber dari penjualan tunai, tambahan pinjaman berupa hutang usaha, penerimaan pembayaran piutang usaha serta bertambahnya hutang sewa pembiayaan. Selain itu penyebab berkurangnya modal kerja terdapat pengurangan kas dan setara kas karena pelunasan hutang usaha, pembelian barang persediaan, pemberian pinjaman kepada relasi dalam piutang relasi. Pelunasan hutang imbalan kerja.

4.3.4 PT. Semen Indonesia Tbk

Perhitungan Laporan Sumber Dan Penggunaan modal kerja pada tahun 2014-2018, mengalami Fluktuasi yang diperoleh dari bertambahnya Kas dan Setara Kas dari penerimaan pelunasan piutang usaha dan piutang lain-lain, penerimaan Uang muka, Beban dibayar dimuka serta bertambahnya Pinjaman jangka pendek, hutang usaha pihak ketiga, Pihak berelasi, Beban yang dibayar, Hutang pajak, Hutang imbalan kerja, Pinjaman bank dan Pinjaman sewa pembiayaan. Selain itu penyebab berkurangnya kas dan setara kas karena pembelian barang persediaan, pembayaran investasi jangka pendek, pemberian pinjaman kepada relasi dalam

bentuk piutang usaha,Pinjaman bank dan Pinjaman sewa pembiayaan serta pelunasan Hutang usaha pihak berelasi dan Hutang lain-lain pihak berelasi.

4.3.5 PT. Waskita IndonesiaTbk

Perhitungan Laporan Sumber Dan Penggunaan modal kerja pada tahun 2014-2018, mengalami fluktuasi modal yang bersumber dari bertambah Kas dan Setara Kas dari penjualan tunai, penerimaan pelunasan piutang usaha, bertambahnya hutang usaha dan hutang lain-lain Hutang pajak, Biaya ymh dibayar. Disisi lain penyebab berkurangnya modal kerja terdapat kas dan setara kas berkurang karena pemberian piutang usaha kepada relasi, pembelian persediaan barang,pelunasan hutang usaha dan hutang lain-lain, pelunasan hutang pajak, Biaya ymh dibayar dan pelunasan Hutang bank jangka pendek.

4.3.6 PT. Wijaya Karya BetonTbk

Perhitungan Laporan Sumber Dan Penggunaan modal kerja pada tahun 2014-2018, mengalami fluktuasi modal yang bersumber dikarenakan dari bertambah Kas dan Setara Kas dari penjualan tunai, penerimaan pelunasan piutang usaha, bertambahnya Pinjaman jangka pendek, hutang usaha, Beban ymh dibayar dan Hutang medium term notes.hutang usaha dan hutang lain-lain Hutang pajak, Biaya ymh dibayar. Disisi lain terdapat kas dan setara kas berkurang karena pemberian piutang usaha kepada relasi, pembelian persediaan barang,pelunasan hutang usaha dan hutang lain-lain, pelunasan hutang pajak, Biaya yg dibayar dan pelunasan Hutang bank jangka pendek.

Kemudian selain itu berkurangnya modal kerja disebabkan berkurangnya kas dan setara kas, piutang usaha, bertambahnya hutang usaha, Uang muka dari pelanggan, Pendapatan diterima dimuka dan beban yang masih harus dibayar. Kemudian bertambahnya piutang usaha, Pajak dibayar dimuka, Persediaan, Uang muka, Biaya dibayar dimuka dan pelunasan Hutang lain-lain, Hutang medium term notes dan Hutang sewa pembiayaan. Kemudian perubahan modal kerja karena bertambahnya Kas dan Setara Kas dan penjualan tunai, penerimaan pelunasan iutang lain-lain, tambahan pinjaman jangka pendek, tambahan hutang usaha dan tambahan Hutang medium term notes. Selain itu bertambahnya Pendapatan diterima dimuka, Beban ymh dibayar dan Hutang lain-lain, penerimaan Tagihan pemberi kerja, Piutang lain-lain

4.3.7 Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Sub Sektor Semen

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Rezki Rangkuti, 2004). Menurut Mamduh (2011, 519) Modal kerja kotor biasanya mengacu pada aktiva lancar, yang biasanya meliputi kas, piutang dagang dan persediaan. Modal kerja bersih biasanya diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Sumber (kenaikan) dan penggunaan (penurunan) modal kerja dilakukan untuk mengetahui bagaimana modal kerja tersebut digunakan dan dibelanjakan perusahaan. Harahap (2001:288), bahwa Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam utang jangka

panjang dan modal sedangkan penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atau utang jangka panjang dan modal turun.

Hasil Perhitungan analisa sumber dan penggunaan modal kerja pada sub sektor Semen tahun 2014-2018 menunjukkan kondisi modal kerja berfluktuasinya. Dimana peningkatan modal kerja tersebut karena adanya penambahan pada aktiva lancar terutama pada akun piutang usaha dan persediaan, disertai pengurangan hutang lancar yaitu pada pinjaman jangka pendek. Hal lain juga dikarenakan perusahaan cenderung memiliki sumber modal kerja yang baik serta progress peningkatan yang optimal dari laba bersih atas operasional perusahaan yang diperoleh dari pendapatan yang meningkat yang di dukung oleh peningkatan volume penjualan, penambahan hutang jangka panjang antara lain pinjaman bank, penjualan aktiva tetap, peroleh laba serta adanya penebitan saham guna meningkatkan nilai perusahaan, yang artinya kebutuhan penggunaan modal kerja internal perusahaan sudah terpenuhi. Hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kemajuan yang baik dalam bentuk investasi.

Kemudian untuk penurunan modal kerja disebabkan berkurangnya aktiva lancar adanya penambahan pada akun hutang lancar. Penggunaan modal kerja untuk biaya operasional perusahaan, pembayaran deviden kepada pemegang saham, pelunasan hutang serta kerugian yang dialami perusahaan. Hal ini akan berdampak buruk pada perusahaan karena ketersediaan sumber modal kerja yang tidak mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehingga dapat menghambat kemajuan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Munawir (2017,) penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Kebijakan sumber modal kerja perusahaan sudah optimal dalam arti pencarian sumber modal kerja yang merupakan tulang punggung operasi perusahaan selalu tersedia dan mengalami kenaikan, sehingga kebijakan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan operasionalisasi guna mendapatkan laba (profitabilitas) yang optimal dapat dicapai. Begitupun dengan kebijakan penggunaan modal kerja dapat dikatakan sesuai dengan sasaran manajemen perusahaan khususnya dalam bidang keuangan dan menyangkut berjalannya operasionalisasi perusahaan.

Riyanto (2010:346), Adapun perubahan-perubahan dari elemen- elemen neraca antara dua saat yang efeknya memperbesar kas dan ini dikatakan sebagai sumber-sumber dana adalah Berkurangnya aktiva lancar selain kas, Berkurangnya aktiva tetap, Bertambahnya setiap jenis utang, Bertambahnya modal, Adanya keuntungan dari operasi perusahaan. Kemudian Sutrisno (2009:239), elemen-elemen yang memperbesar kas yaitu ; Berkurangnya aktiva lancar selain kas, Berkurangnya aktiva tetap, Bertambahnya hutang, Bertambahnya modal, Adanya laba operasi, dan Penyusutan.

Sumber dan penggunaan modal kerja yang diterapkan oleh sub sektor semen selama periode 2014-2018 dapat dikatakan cukup efektif. Efektifnya pengelolaan

modal kerja perusahaan ditunjukan pada perhitungan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, selama empat tahun terakhir menunjukan kelebihan modal kerja yang sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaan modal. Sumber dan penggunaan modal kerja yang dapat dikatakan efektif adalah sumber modal sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini guna meminimalisir kelebihan dana yang tertanam dalam modal kerja, sehingga modal kerja yang dimiliki dapat meningkat produktivitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati bahwa sumber dan penggunaan modal kerja yang diterapkan oleh perusahaan PT.Teknologi Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Selama periode 2013-2017 dapat dikatakan masih kurang efektif, tidak efektifnya pengelolaan kerja perusahaan ditunjukkan pada rasio likuiditas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.Ghazali, Frendy dan Dolina Tampi (2016). bahwa perkembangan penggunaan modal kerja PT. Bank Tabungan Negara Tbk dari 2013-2014 sesuai analisis laporan keuangan ternyata mengalami peningkatan dimana asset to net working capital ratio menunjukkan perubahan +3,87 current liabilities to net working capital ratio menunjukkan perubahan +3,577 dan working capital ratio menunjukkan perubahan sebesar 2,933.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Agustini Tri Utami (2012) Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil penganalisaan data dapatlah diketahui bahwa bertambahnya modal kerja sebesar Rp. 111.752.795 berasal dari piutang anggota Rp. 182.573.560 piutang non anggota Rp. 134.753.301

hutang dagang Rp. 7.316.396 berkurangnya modal kerja akibat berkurangnya uang dibank Rp. 169.316.663. pembelian persediaan barang Rp. 36.140.141, kenaikan simpanan sukarela Rp. 3.444.447 dan bertambahnya dana SHU Rp. 3.989.447 sedangkan pos lainnya yang merupakan sumber yaitu Depresiasi gedung ruko dan investasi, simpanan pokok , simpanan wajib, cadangan dan sisa hasil usaha, sedangkan dana tersebut digubakan untuk simpanan pada PKPN, deposito di Bank Kaltim, penertaan lainnya, pembelian investasi, pelunasan hutang PT Taspen dan hutang kepada PKP-RI Kaltim.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati bahwa sumber dan penggunaan modal kerja yang diterapkan oleh perusahaan PT.Teknologi Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Selama periode 2013-2017 dapat dikatakan masih kurang efektif, tidak efektifnya pengelolaan kerja perusahaan ditunjukkan pada rasio likuiditas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan analisa sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan yang tergabung dalam sub sektor Semen yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia, maka dapat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sumber dan penggunaan modal kerja yang diterapkan oleh sub sektor semen selama periode 2014-2018 dapat dikatakan cukup efektif. Efektifnya pengelolaan modal kerja perusahaan ditunjukan pada perhitungan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, selama empat tahun terakhir menunjukan kelebihan modal kerja yang sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaan modal.
2. Sumber dan penggunaan modal kerja yang dapat dikatakan efektif adalah sumber modal sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini guna meminimalisir kelebihan dana yang tertanam dalam modal kerja, sehingga modal kerja yang dimiliki dapat meningkat produktivitas.

5.1 Saran

Dari hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada PT. Waskita Indonesia Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk, agar berupaya meningkatkan kerja untuk dapat meningkat sumber dari pada modal kerja, karena dengan modal kerja yang rendah dapat menghambat operasional perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menilai kerja perusahaan di sub sektor semen dengan menggunakan pengukuran yang lain, misalnya EVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, 2013. *Manajemen Keuangan*, Citapustaka Media Perintis, Yogyakarta
- Fahmi, I. 2011. *Manajemen Keuangan*, Alfabeta Bandung.
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta Bandung.
- _____, 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta Bandung
- Ghazali A, Frendy, Dolina. 2016. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Bank Tabungan Negara*.
- Hanafi, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. STIE YKPN, Yogyakarta
- Hery, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Helfert Erich A, 2000, *Teknik Analisis Keuangan, Edisi Kedelapan*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Husnan, Suad, 2011, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Buku Satu, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- _____, 2009, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Buku Dua, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Husnan, Suad, & Pujiastuti, Enny, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Jumingan, 2011. *Analisis Loparan Keuangan*. PT. Bumi Akserasi, Jakarta
- Karni, 2014. *Manajemen Modal Kerja*, BPFE Jogyakarta.
- Khasmir, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media Group. Jakarta
- Khasmir, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media Group. Jakarta
- Khasmir, 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Prenada media Group. Jakarta.

- Kuswadi, 2008, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Mahmudi, 2005, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Penerbit Unit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Martono, Harjito, D Agus, 2012, *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua, Cetakan Ketiga, Penerbit Ekonosia, Yogyakarta
- Margaretha Farah, 2004, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan, Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Munawir S., 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, Penerbit Liberti, Yogyakarta
- Munawir S., 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberti, Yogyakarta
- Mus, Abdul Rahman, 2007, *Keputusan Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Penerbit PT. Umithohua Ukhuhwa Grafika, Makassar
- Nurhayati, 2013. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya meningkatkan Profitabilitas*
- Riyanto B, 2011, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit BPEE, Yogyakarta
- Riyanto B, 2014, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sartono Agus, 2000, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta
- Sawir Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kedua, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Saragih Ferdinand D, 2014, *Dasar-Dasar Keuangan Internasional*. Penerbit RAJAWALI PERS, Jakarta

- Subardi, Agus, 2001, *Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sugiono, 2014. *Manajemen Keuangan*, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta
- Sugiono. 2016. *Panduan Praktis Dasar, Analisis Laporan Keuangan*.Penerbit PT. Grasindo Jakarta.
- Sutrisno, H, 2011, *Manajemen Keuangan*, Cetakan ketiga, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta
- Sutrisno, H, 2013, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*, Cetakan kelima, Penerbit EKONISIA, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Syamsuddin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Utami Tri Agustini Indah, 2012. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda*



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1682/SK/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Widya Naue
NIM : E2116006
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : **ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Adalah benar telah melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka Penyusunan Proposal/Skripsi pada BURSA EFEK INDONESIA.



+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 052/SKD/GI-BEI/Unisan/XII/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Widya Naue
NIM : E21.16.006
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada
Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 05 November 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 10 Desember 2020

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0783/UNISAN-G/S-BP/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : WIDYA NAUE
NIM : E2116006
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada sub sektor semen yg terdaftar dibursa efek indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 23%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 11 Desember 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



E2116006

Widya Naue + Skripsi.docx

Sources Overview

23%
 OVERALL SIMILARITY

1	ejournal.unsri.ac.id	INTERNET	3%
2	www.wawasanpendidikan.com	INTERNET	2%
3	media.nelti.com	INTERNET	2%
4	www.scribd.com	INTERNET	2%
5	web.waskitaprecast.co.id	INTERNET	1%
6	elib.unikom.ac.id	INTERNET	1%
7	www.wika-beton.co.id	INTERNET	1%
8	id.scribd.com	INTERNET	1%
9	ea.scribd.com	INTERNET	<1%
10	repository.unpas.ac.id	INTERNET	<1%
11	karyilmiah.polneu.ac.id	INTERNET	<1%
12	text-id.123dok.com	INTERNET	<1%
13	jom.unri.ac.id	INTERNET	<1%
14	lib.unnes.ac.id	INTERNET	<1%
15	etheses.uin-malang.ac.id	INTERNET	<1%
16	fr.slideshare.net	INTERNET	<1%
17	fannymukdim.wordpress.com	INTERNET	<1%
18	www.coursehero.com	INTERNET	<1%
19	fr.scribd.com	INTERNET	<1%
20	eprints.ung.ac.id	INTERNET	<1%
21	123dok.com	INTERNET	<1%
22	repository.unhas.ac.id	INTERNET	<1%
23	www.holcm.co.id	INTERNET	<1%
24	eprinta.polsri.ac.id	INTERNET	<1%
25	kikaqlquaku.blogspot.com	INTERNET	<1%

26	adaddanuarta.blogspot.com INTERNET	<1 %
27	directory.umm.ac.id INTERNET	<1 %
28	eprints.umm.ac.id INTERNET	<1 %
29	id.123dok.com INTERNET	<1 %
30	ekonomis.unbari.ac.id INTERNET	<1 %
31	jimfeb.ub.ac.id INTERNET	<1 %
32	documents.mx INTERNET	<1 %
33	www.doczloc.com INTERNET	<1 %
34	strategimanajemen.net INTERNET	<1 %
35	www.darkones.org INTERNET	<1 %
36	pendyrafadigital.blogspot.com INTERNET	<1 %
37	andarasuhaman.blogspot.co.id INTERNET	<1 %
38	adoc.tips INTERNET	<1 %
39	ojs.unikom.ac.id INTERNET	<1 %
40	ekhardhi.blogspot.com INTERNET	<1 %
41	eprints.upnjatim.ac.id INTERNET	<1 %
42	eprints.ums.ac.id INTERNET	<1 %
43	library.um.ac.id INTERNET	<1 %
44	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16 HOSTED BY TURNITIN	<1 %
45	lib.uln-malang.ac.id INTERNET	<1 %
46	lonauit.unisarmuhluwuk.ac.id INTERNET	<1 %
47	rizcasft.blogspot.com INTERNET	<1 %
48	zombledoc.com INTERNET	<1 %
49	elfiraworotihan.wordpress.com INTERNET	<1 %
50	repositori.umsu.ac.id INTERNET	<1 %
51	semenbaturaja.co.id INTERNET	<1 %
52	www.dortex.it INTERNET	<1 %
53	www.slideshare.net INTERNET	<1 %

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 15 words).

Excluded sources:

- None

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Widya Naue |
| 2. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 3. Agama | : Islam |
| 4. Tempat Tanggal Lahir | : Gorontalo, 27 September 1998 |
| 5. Kebangsaan | : Indonesia |
| 6. Status | : Belum Menikah |
| 7. Alamat | : JL. Durian 1 Kelurahan Tomulabutao
Salatan Kecamatan Dungingi |



B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--------|-------------------------------------|
| 1. TK | : TK Raudhatul Jannah 2 Kota Tengah |
| 2. SD | : SD Negeri 86 Kota Tengah |
| 3. SMP | : SMP Negeri 6 Kota Selatan |
| 4. SMK | : SMK Negeri 1 Kota Gorontalo |